



Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 - 2022

Dianita Safitri¹, Kornelius Harefa²

Universitas Negeri Medan

dianita.sftr27@gmail.com¹, korneliusfeunimed@gmail.com²

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya persaingan bisnis, pandemi Covid-19 dan perubahan perilaku masyarakat membuat terjadinya penurunan laba perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur mengetahui kinerja perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 28 perusahaan. Periode penelitian ini adalah sebanyak 5 tahun, sehingga sampel berjumlah 140 sampel. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan signifikansi sebesar 0,467, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan signifikansi sebesar 0,005, Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,901, dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,057. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, (H1, H3 dan H3 ditolak) dikarenakan perusahaan sektor ritel masih kurang efektif mengelola modal kerjanya, adanya aktiva yang tertahan hingga tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya dan kurang minatnya manajemen untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (H2 diterima), dikarenakan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi pula dan sejalan dengan hal itu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba meningkat.

Kata Kunci : Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial

1. Pendahuluan

Saat ini populasi manusia makin bertambah banyak begitu pula dengan kebutuhan manusia yang semakin beragam. Ini membuat berkembangnya dunia usaha sehingga memunculkan berbagai jenis perusahaan yang beragam yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Perkembangan dunia usaha menimbulkan persaingan bisnis yang ketat khususnya pada perusahaan yang sejenis. Perusahaan dituntut untuk menghadapi persaingan bisnis dengan menetapkan satu tujuan yang harus dicapai, yakni memaksimalkan laba.

Salah satu usaha yang mengalami perkembangan dan persaingan ketat yakni perusahaan sektor ritel. Industri ini sangat krusial dan dekan dengan masyarakat karena menyediakan kebutuhan sehari – hari dan dapat dipastikan industri ini tidak akan ada matinya (Putera, 2017). Industri ritel memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia yang ditunjukkan dengan hasil survei oleh BPS pada tahun 2018, menyatakan toko modern di Indonesia tercatat sebanyak 1.131 toko atau 7,06 persen dari keseluruhan pasar di Indonesia (Purwanto, 2021). Maka dari itu, perusahaan harus mempertahankan eksistensinya dengan terus tumbuh dan memperoleh laba perusahaan.

Namun, selama tahun 2018 sampai dengan 2022 perusahaan ritel di Indonesia mengalami penurunan laba hingga kerugian. Sejumlah gerai ritel tutup disebabkan oleh karena adanya ekspansi yang berlebihan, pandemi Covid-19 dan terjadinya perubahan perilaku masyarakat dalam berbelanja. Seperti pada PT Hero *Supermarket* Tbk. (HERO) pada tahun 2020 mengalami kerugian sebesar Rp - 1.214.602 (dalam jutaan rupiah). Dan PT Matahari *Department Store* Tbk. (LPPF) pada tahun 2020 mengalami kerugian sebesar Rp -873.181 (dalam jutaan rupiah). Hal ini menyebabkan Giant, anak perusahaan PT Hero *Supermarket* Tbk. tersebut pada Juli 2021 memutuskan menutup seluruh gerainya di Indonesia. Mengikuti PT Matahari *Department Store* Tbk. yang sudah menutup 25 gerainya pada tahun 2020 (Komalasari, 2023). Kondisi ini akan berdampak pada menurunkan profitabilitas perusahaan ritel di Indonesia. Hal ini menimbulkan pertanyaan – pertanyaan mengenai apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi penurunan laba yang mengakibatkan penurunan profitabilitas, atau apa saja faktor – faktor yang tidak mempengaruhi penurunan laba yang mengakibatkan penurunan profitabilitas.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal menjelaskan bagaimana sebuah bisnis mengirim sinyal kepada pemakai laporan keuangan. Sinyal seperti informasi mengenai fluktuasi harga pasar seperti harga saham obligasi yang nantinya dapat mempengaruhi investor dan mengambil keputusan (Fahmi, 2014). Sinyal juga sebagai isyarat yang dilakukan manajer kepada pihak eksternal yang dapat diamati secara langsung maupun harus ditelaah dahulu (Gumanti, 2009).

2.2. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan hubungan keagenan berupa sebuah perjanjian kerja antara pemilik modal dengan manajer perusahaan dengan mendelegasi wewenangnya kepada manajer untuk pengambilan keputusan atas nama pemilik. Terdapat kepentingan yang tidak sama antara manajer dengan pemilik perusahaan memicu masalah keagenan. Masalah tersebut berupa asimetris informasi antara manajer (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*).

2.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat ukur keuangan yang dapat mengukur seberapa mampu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Kasmir, 2018). Analisis profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu usaha untuk memperoleh keuntungan terkait dengan penjualan, aset ataupun modal perusahaan perusahaan itu sendiri.

2.4. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai seberapa efektif modal kerja untuk menghasilkan penjualan (Hery, 2016). Modal kerja yang ada di dalam perusahaan harus selalu berputar guna menopang operasional perusahaan.

2.5. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan tingkat pertumbuhan penjualan dari waktu ke waktu yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk. Pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan keadaan keuangan dan keberhasilan usaha dalam meningkatkan kinerjanya.

2.6. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya (Hery, 2016). Perusahaan yang baik ialah perusahaan yang mempunyai likuiditas perusahaan yang lancar, karena bila perusahaan sulit untuk membayar kewajibannya, maka akan berdampak pada krisis kepercayaan dari berbagai pihak dan membuat perusahaan kurang kredibel.

2.7. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan banyaknya bagian kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan di suatu perusahaan. Adanya kepemilikan manajemen di suatu perusahaan, akan mengurangi konflik kepentingan dikarenakan adanya persamaan kepentingan antara manajemen dan pemilik usaha yakni menghasilkan laba.

2.8. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Perusahaan memerlukan modal kerja dan dikelola dengan efektif untuk mencapai tujuannya. Jika terjadi efisiensi, maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Perputaran modal kerja merupakan salah satu cara untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal kerjanya. Jika perputaran modal kerja tinggi, maka semakin cepat dana yang ditanamkan dalam modal kerja kembali menjadi aset lancar (Vidyasari dkk, 2021). Kas yang telah kembali akan dapat dikelola untuk menghasilkan penjualan dan meningkatkan pendapatan. Sejalan dengan hal tersebut, profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

H1. Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

2.9. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Penjualan merupakan indikator yang krusial dari kegiatan bisnis. Pertumbuhan penjualan yang naik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, yang berarti penjualan tahun ini meningkat dari pada tahun sebelumnya. Dengan terjadinya peningkatan kinerja akan dapat dipastikan perusahaan mampu untuk memperoleh laba, sehingga terdapat korelasi positif antara pertumbuhan penjualan dan profitabilitas (Winarno dkk, 2015).

H2. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

2.10. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas perusahaan diukur dengan menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Keadaan likuiditas dapat menunjukkan kepada pihak eksternal seberapa baik kinerja perusahaan sehingga perusahaan menjadi kredibel. Dengan likuiditas yang tinggi, maka akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak kreditur maupun investor untuk menanamkan modalnya agar dikelola dan digunakan untuk memperoleh laba usaha dan sejalan dengan profitabilitas perusahaan.

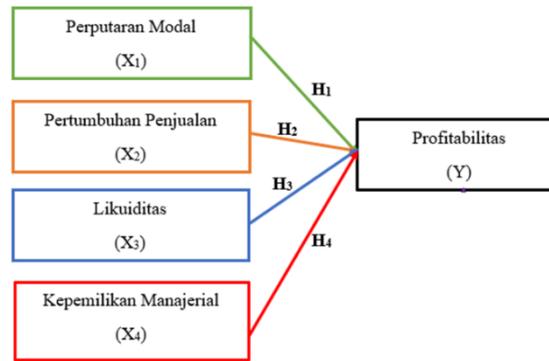
H3. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

2.11. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Kepemilikan manajerial diartikan sebagai kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang masih menjalankan kegiatan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, dapat meminimalkan terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik perusahaan. Hal ini karena adanya kesatuan kepentingan antar kedua pihak yakni memaksimalkan keuntungan (Oktaryani dkk, 2020). Hal ini akan sejalan dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan.

H4. Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 - 2022



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

3. Metode Penelitian

Data dan informasi yang diperlukan pada penelitian ini tersedia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari rentang tahun 2018 – 2022. Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus hingga selesai.

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling, dengan kriteria :

1. Perusahaan sektor ritel yang IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2018.
2. Perusahaan sektor ritel yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.

3.2. Operasional Variabel

Tabel 3.2.1 : Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1.	Profitabilitas (Y)	Rasio yang membagi laba bersih setelah bunga dan pajak dengan modal perusahaan	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Perusahaan}}$ <p>Sumber: (Kasmir, 2018)</p>	Rasio
2.	Perputaran Modal Kerja	Rasio yang membagi penjualan bersih perusahaan dengan modal kerja perusahaan	$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$ <p>Sumber: (Kasmir, 2018)</p>	Rasio
3.	Pertumbuhan Penjualan	Rasio yang membandingkan kenaikan penjualan perusahaan periode tahun berjalan dengan penjualan perusahaan periode tahun sebelumnya	$SG = \frac{\text{Net Sales}_1 - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}} \times 100\%$ <p>Sumber: (Kasmir, 2016)</p>	Rasio
4.	Likuiditas	Rasio yang membagi aktiva lancar dengan hutang lancar	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ <p>Sumber: (Kasmir, 2018)</p>	Rasio

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 - 2022

5.	Kepemilikan Manajerial	Rasio yang membandingkan saham yang dimiliki manajemen dengan keseluruhan saham yang beredar	$KM = \frac{\Sigma \text{Saham yang dimiliki manajer, komisaris dan direksi}}{\text{Total saham yang beredar akhir tahun}}$	Rasio
			Sumber: (Sutrisno & Yudowati, 2020)	

Sumber : Data diolah, 2023

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode sekunder yakni pengumpulan data yang berasal dari dokumen laporan keuangan perusahaan ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2022. Yang diterbitkan pada situs resmi www.idx.co.id.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan *software* SPSS 26. Analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif yang berupa penyajian data *mean*, median, modus, perhitungan desil maupun standar deviasi tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum. Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk menegaskan bahwa data yang digunakan memenuhi sejumlah asumsi dasar seperti normalitas, terbebas dari autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Model pengujian yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, dan melakukan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) serta pengujian hipotesis secara simultan (uji statistik F).

Berikut merupakan model analisis regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini:

Persamaan analisis regresi berganda:

$$Y = A + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Profitabilitas
a	: Konstanta
B _{1,2,3,4}	: Koefisien Regresi
X ₁	: Perputaran Modal Kerja
X ₂	: Pertumbuhan Penjualan
X ₃	: Likuiditas
X ₄	: Kepemilikan Manajerial
ε	: Error term

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menyajikan gambaran data yang ditunjukkan dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai varian standar deviasi. Hasil uji statistik deksriptif peneliian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.1.1 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	140	-18.08	27.66	3.8101	9.63785
Pertumbuhan Penjualan	140	-.87	1.06	.0518	.34724
Likuiditas	140	.02	4.82	.9586	1.16929
Kepemilikan Manajerial	140	.00	.70	.0399	.11360
Profitabilitas	140	-1.62	1.53	-.0313	.45373
Valid N (listwise)	140				

Sumber : Output SPSS 26, 2023

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 - 2022

Pada variabel dependen penelitian ini yakni Profitabilitas memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 1,53 (TELE) dan nilai terendah (maximum) sebesar -1,62 (MPPA). Nilai rata – rata (mean) pada penelitian ini adalah 0,0313 dan standar deviasi (standar deviation) sebesar 0,45373. Pada variabel independen penelitian ini yakni Perputaran Modal Kerja memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 27,66 (RANC) dan nilai terendah (maximum) sebesar -18,08 (MIDI). Nilai rata – rata (mean) pada penelitian ini adalah 3,8101 dan standar deviasi (standar deviation) sebesar 9,63785. Pada variabel independen penelitian ini yakni Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 1,06 (MPMX) dan nilai terendah (maximum) sebesar -0,87 (GLOB). Nilai rata – rata (mean) pada penelitian ini adalah 0,518 dan standar deviasi (standar deviation) sebesar 0,34724. Pada variabel independen penelitian ini yakni Likuiditas memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 4,82 (ACES) dan nilai terendah (maximum) sebesar 0,02 (GLOB). Nilai rata – rata (mean) pada penelitian ini adalah 0,9586 dan standar deviasi (standar deviation) sebesar 1,16929. Pada variabel independen penelitian ini yakni Kepemilikan Manajerial memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,70 (ZONE) dan nilai terendah (maximum) sebesar 0,00 (HERO). Nilai rata – rata (mean) pada penelitian ini adalah 0,0313 dan standar deviasi (standar deviation) sebesar 0,45373.

4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan guna menguji apakah model regresi, residual atau variabel pengganggu terdistribusi dengan normal atau tidak.

Tabel 4.2.1 : Hasil Analisis Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,44158422
	Absolute	,241
Most Extreme Differences	Positive	,176
	Negative	-,241
Test Statistic		,241
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.2.1 diatas, dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan data tersebut tidak terdistribusi dengan normal. Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik outlier dengan menghapus data bernilai ekstrem. Outlier merupakan data yang mempunyai karakteristik unik yang sangat berbeda dengan observasi – observasi lainnya dengan nilai ekstrem baik variabel tunggal maupun variael kombinasi.

Tabel 4.2.2 : Penentuan Sampel Setelah Outlier

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2018 s.d 2022	40
2	Perusahaan sektor ritel yang mempublikasi laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut – turut tahun 2018 s.d. 2022	(11)
3	Perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang delisting tahun 2018 s.d. 2022	(1)
Perusahaan sektor ritel yang termasuk kriteria penelitian		28
Jumlah sampel perusahaan selama tahun 2018-2022 (28 perusahaan x 5 tahun)		140
Data Outlier		(52)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian		88

Sumber: Data yang diolah, 2023

Setelah dilakukan penghapusan data outlier, maka didapat sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 88 data.

Tabel 4.2.3 : Penentuan Sampel Setelah Outlier

		Unstandardized Residual	
N		88	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,09922135	
Most Extreme Differences	Absolute	,101	
	Positive	,095	
	Negative	-,101	
Test Statistic		,101	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,028 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,313 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,301
		Upper Bound	,325

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2.3 diatas, dapat dilihat nilai signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan *Monte Carlo* diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 yaitu sebesar 0,313 hal ini menunjukkan data terdistribusi normal.

4.2.2 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel residual pada periode tertentu (t) dengan periode sebelumnya (t-1).

Tabel 4.2.4 : Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.10158	1,923
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas		
b. Dependent Variable: Profitabilitas		

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel Durbin-Watson pada n=88 dan k=4, diperoleh $du = 1,7493$ dan nilai $4-du = 2,2507$. Dari tabel 4.7 dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,923. Sehingga diperoleh $1,7493 < 1,923 < 2,2507$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji data terbebas dari autokorelasi.

4.2.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen. Suatu model regresi yang baik yakni yang terbebas dari hubungan antar variabel independen.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 - 2022

Tabel 4.2.5 : Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Modal Kerja	0.989	1.011
	Pertumbuhan Penjualan	0.987	1.013
	Likuiditas	0.830	1.204
	Kepemilikan Manajerial	0.828	1.208

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.2.5 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai VIF dan nilai tolerance yang menunjukkan nilai VIF berada ≤ 10 atau nilai tolerance berada $\geq 0,10$.

4.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat perbedaan variance dari residual satu observasi ke observasi yang lain.

Tabel 4.2.6 : Hasil Pengujian Glejser

Variabel	t	Sig.
(Constant)	5.435	0.000
Perputaran Modal Kerja	-1.660	0,070138889
Pertumbuhan Penjualan	-0.201	0,584027778
Likuiditas	0,352777778	0,425694444
Kepemilikan Manajerial	-0.798	0,296527778

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.2.6 diatas, dapat dilihat seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4.3. Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil model persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.1 : Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	0,046	0,021
	Perputaran Modal Kerja	-0,001	0,001
	Pertumbuhan Penjualan	0,138	0,047
	Likuiditas	0,001	0,011
	Kepemilikan Manajerial	1,093	0,566

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka diperoleh model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,046 - 0,001X_1 + 0,138X_2 + 0,001X_3 + 1,093X_4 + \epsilon$$

4.3.2 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat uji untuk mengetahui seberapa mampu variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.3.2 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,365 ^a	,134	,092	.10158	1,923

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, terdapat nilai koefisien R Square (R^2) sebesar 0,134 atau 13,4%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa sebesar 13,4% variabel profitabilitas dipengaruhi oleh variabel perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan kepemilikan manajerial. Sedangkan sisanya, 86,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.3.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t (parsial) digunakan untuk mengetahui bagaimana korelasi variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4.3.3 : Hasil Uji Parsial

Model	Variabel	t	Sig.
1	(Constant)	2,224	0,029
	Perputaran Modal Kerja	-0,731	0,467
	Pertumbuhan Penjualan	2,918	0,005
	Likuiditas	0,125	0,901
	Kepemilikan Manajerial	1,931	0,057

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Dengan menggunakan nilai T_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $df: n - k - 1 = 88 - 4 - 1 = 83$, didapat nilai sebesar 1,988. Hal ini berarti bahwa kita dapat menginterpretasikan hasil uji secara berikut ini:

1. Hasil uji t pada variabel perputaran modal kerja menunjukkan bahwa nilai Thitung sebesar 0,731 ($0,731 < 1,988$), dan nilai signifikansi sebesar $0,464 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan ritel.
2. Hasil uji t pada variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa Thitung sebesar 2,918 ($2,918 > 1,988$), dan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan ritel.
3. Hasil uji t pada variabel likuiditas menunjukkan bahwa nilai Thitung sebesar 0,125 ($0,125 < 1,988$), dan nilai signifikansi sebesar $0,901 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan ritel.
4. Hasil uji t pada variabel kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa nilai Thitung sebesar 1,931 ($1,931 < 1,988$), dan nilai signifikansi sebesar $0,057 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ritel.

4.3.4 Pegujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F Statistik)

Uji statistik F (simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan (simultan).

Tabel 4.3.4 : Hasil Uji Simultan

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,132	4	,033	3,198	,017 ^b
	Residual	,857	83	,010		
	Total	,988	87			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas

Sumber: Output SPSS 26, 2023

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1, X2, X3 dan X4 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,017 < 0,050$ dan nilai F hitung $3,198 > 2,713$. Nilai Ftabel didapat dengan rumus : $F(k-1; n-k) = F(3; 84) = 2,713$. Berdasarkan hasil nilai Sig. dan Fhitung diatas, maka dapat disimpulkan bahwa X1, X2, X3 dan X4 berpengaruh secara simultan terhadap Y.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian regresi linear yang telah dilakukan menunjukkan variabel perputaran modal kerja memiliki koefisien regresi sebesar $-0,001$ dan nilai t-hitung sebesar $-0,731 < 1,988$. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,464 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Adanya modal kerja perusahaan yang tinggi nyatanya tidak mencerminkan laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi.

Hal ini tergantung pada tingkat efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk memperoleh laba usaha. Pada hasil penelitian ini, perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan perputaran modal kerja rata – rata pada perusahaan sektor ritel pada periode ini hanya sebesar 3,81 kali. Hasil tersebut masih dibawah dari angka standar umum perputaran modal kerja yang dikatakan baik yakni sebesar 6 kali (Lukviarman, 2006). Ini berarti dapat dikatakan perusahaan sektor ritel masih belum dapat mengelola penggunaan modal kerja perusahaannya dengan efektif dan efisien sehingga perputaran modal kerja perusahaan rendah dan memperlambat perusahaan memperoleh aktiva guna menghasilkan penjualan yang akan meningkatkan profitabilitas. Pada saat periode penelitian, perusahaan menggunakan modal kerja perusahaan tersebut untuk menutupi biaya operasional perusahaan yang lebih besar ataupun menanamkan modal kerjanya pada aktivitas perusahaan lainnya yang bukan merupakan upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Lestari, dkk (2022); Sari & Brata (2020); Hidayat & Dewi (2023) yang menyatakan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan Pratiwi & Ardini (2019) yang menyatakan adanya perusahaan yang masih kurang efektif dalam memaksimalkan modal kerjanya selama satu periode untuk membiayai operasional perusahaannya. Jika perusahaan dapat memaksimalkan hal tersebut, tentunya perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih tinggi dan sejalan dengan profitabilitas perusahaan yang meningkat. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Annisa (2019) dan Pratiwi (2020) yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menjadi sinyal bagi perusahaan, untuk dapat memaksimalkan efektivitas penggunaan modal kerja untuk pembiayaan operasional perusahaan. Dan menjadi sinyal bagi masyarakat, bahwa kenaikan modal kerja perusahaan belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan jika tidak dikelola dengan baik.

4.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian regresi linier yang telah dilakukan menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan memiliki koefisien regresi sebesar 0,138 dengan nilai t-hitung sebesar $2,918 > 1,988$. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pada penelitian ini, pertumbuhan penjualan masih dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, dikarenakan pada penelitian ini perusahaan ritel meraih pertumbuhan penjualan rata – rata sebesar 5,20%. Hasil ini dapat dikategorikan sebagai pertumbuhan penjualan yang dianggap baik bagi perusahaan besar (Stockopedia, 2023). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas yang berarti perusahaan ritel berhasil meningkatkan penjualannya sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Annisa (2019); Rantika, dkk (2022) dan Lestari, dkk (2022) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas perusahaan. Widhi & Suarmanayasa (2021) juga mendukung hal yang sama dan menyatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang diperoleh dapat mendorong semakin tinggi pula profit yang diperoleh, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Afiezan, dkk (2020) dan Wulandari (2021) yang menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini juga menjadi sinyal positif bagi masyarakat bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan ritel mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diraih perusahaan. Sebaliknya, apabila adanya penurunan pada pertumbuhan penjualan perusahaan, maka akan berdampak pada menurunnya laba perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear yang telah dilakukan menunjukkan likuiditas perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,001 dan nilai t-hitung sebesar $0,125 < t\text{-tabel } 1,988$. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,901 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak yang berarti besar kecilnya likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Pada penelitian ini, perusahaan sektor ritel memperoleh nilai likuiditas rata – rata sebesar 0,95%. Hasil ini masih dikategorikan sebagai kurang baik karena masih dibawah 1% (Kasmir, 2008).

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ritel. Hal Ini berarti perusahaan masih belum mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dianggap perusahaan sektor ritel belum kredibel. Hal ini menimbulkan reaksi negatif dari investor sehingga enggan menanamkan modalnya dan dana perusahaan tidak bertambah untuk meningkatkan profitabilitasnya. Meskipun pada periode penelitian ini pertumbuhan penjualan perusahaan sektor ritel baik, namun hal tersebut tidak menjamin perusahaan likuid dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dikarenakan adanya kas yang tertahan dari hasil penjualan perusahaan yang kemudian menjadi piutang usaha yang mengakibatkan pendapatan usaha juga ikut tertahan sehingga tidak dapat menghasilkan laba usaha dan sejalan dengan hal tersebut perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Siregar (2023) dan Annisa (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas yang rendah lebih mampu menghasilkan profitabilitas daripada Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi karena aktiva Perusahaan diprioritaskan untuk membayar kewajibannya dibandingkan untuk meningkatkan profitabilitas

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 - 2022

perusahaan. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Hutabarat (2022) dan Sembiring (2020) yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menjadi sinyal bagi masyarakat untuk lebih memperhatikan likuiditas perusahaan dalam menanamkan modalnya, serta menjadi sinyal bagi perusahaan agar memperhatikan pengelolaan aktiva lancarnya agar dapat meraih likuiditas yang baik dan perusahaan lebih kredibel sehingga dana perusahaan bertambah yang berasal dari investor dan kreditur sehingga dapat meningkatkan profitabilitasnya.

4.4.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear yang telah dilakukan menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar 1,093 dan nilai t-hitung sebesar $1,931 < t\text{-tabel } 1,988$. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,057 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ritel.

Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial pada perusahaan dianggap masih belum mampu untuk mengurangi masalah keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen. Hal ini dikarenakan rendahnya proporsi saham kepemilikan manajerial pada sektor perusahaan penelitian ini. Dengan nilai rata – rata kepemilikan manajerial hanya 3,96 persen. Hasil ini masih dikategorikan rendah dikarenakan kepemilikan saham menurut PSAK 15 Tahun 2017 menyatakan bahwa proporsi kepemilikan saham didalam perusahaan yang signifikan apabila diatas dari 20% kepemilikan (IAI, 2017). Rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen ini menyebabkan manajemen belum sepenuhnya merasa memiliki perusahaan, sehingga motivasi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya dan keikutsertaannya untuk mengambil keputusan dalam upaya meningkatkan laba perusahaan masih belum berjalan dengan efektif (Damayanti & Priatinah, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Izdihar & Suryono (2021); Anwar dkk (2013); Oktaryani dkk (2020) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan Solekhah (2020) yang menyatakan proporsi kepemilikan saham manajemen perusahaan belum dapat menjamin keefektifan pengambilan keputusan dalam hal profitabilitas perusahaan. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Subiyanti & Zannati (2019) dan Hossain (2016) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian ini, nyatanya tidak dapat meleraai masalah keagenan, yakni dengan adanya kepemilikan manajerial di dalam perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dan menyatukan tujuan antara manajemen (agent) dan (principal). Pada penelitian ini kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor ritel masih rendah dan dianggap belum signifikan sehingga manajemen masih belum mampu untuk turut membuat keputusan perusahaan guna meningkatkan profitabilitas.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Hal ini dikarenakan rendahnya perputaran modal kerja rata – rata perusahaan ritel pada periode penelitian ini sebesar 3,81 kali dan masih dibawah standar yakni 6 kali. Ini disebabkan oleh kurang efektifnya manajemen dalam mengelola modal kerja perusahaan. Sehingga modal kerja dianggap tidak mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Pertumbuhan penjualan rata – rata pada penelitian ini sebesar 5,2% dan sudah dapat dikategorikan baik. Pertumbuhan penjualan yang

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 - 2022

tinggi akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan, sejalan dengan hal itu maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Hal ini dikarenakan likuiditas perusahaan ritel pada penelitian ini hanya sebesar 0,95% dan hasil ini masih dikategorikan kurang baik.
4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial pada penelitian ini masih minim, rata – ratanya hanya sebesar 3,96% dan masih dikategorikan belum signifikan. Sehingga manajemen belum merasakan manfaat dan andil dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan profitabilitas perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang perlu penulis sampaikan, yakni sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan sektor ritel, diharapkan dapat mengelola manajemen modal kerjanya untuk lebih efektif agar pengembalian modal kerja perusahaan semakin cepat. Semakin cepat pengembalian modal kerja, maka akan cepat menjadi modal usaha untuk memperoleh pendapatan dan meningkatkan laba. Sejalan dengan hal itu, profitabilitas perusahaan akan meningkat.
2. Perusahaan sektor ritel, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan agar perusahaan tetap dapat meningkatkan labanya dan juga profitabilitasnya
3. Perusahaan sektor ritel diharapkan dapat memperhatikan piutang usahanya karena kas yang tertahan dari penjualan yang diperoleh berpengaruh pada ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dikarenakan pendapatan tertahan sehingga tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dan sejalan dengan hal itu, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kredibilitasnya sehingga manajemen memiliki minat untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Dan hal tersebut akan meningkatkan semangat manajemen karena masalah keagenan dapat terlerai, kinerja usaha meningkat dan profitabilitas perusahaan meningkat.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel perputaran piutang, perputaran kas, dan variabel lainnya yang berpotensi dapat mempengaruhi variabel profitabilitas untuk sektor yang serupa pada penelitian selanjutnya.

6. Referensi

Afiezah, H. A., dkk (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage (DER) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Dagang Besar yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 - 2018, *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 14 (2), 209 - 220. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i2.621>.

Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Sainstekes*, 10(1), 125–145

Anwar, Z., Khan, M. K., & Saeed, R. (2013). Impact of Managerial Ownership on Profitability of Pakistans's Textile Sector. *Sci.Int*, 25(2).

Damayanti, W., & Priantinah, D. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 9(6), 21–40.

Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 - 2022

Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 6(28), 4–13.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.

Hidayat, I., & Dewi, F. O. S. (2022). Effect of Liquidity, Leverage, and Working Capital Turn on Profitability. *APTISI Transactions on Management (ATM)*, 7(1), 60–68. <https://doi.org/10.33050/atm.v7i1.1832>

Hossain, M. I. (2016). Effect of Capital Structure and Managerial Ownership on Profitability: Experiance from Bangladesh. *International Journal of Bussines and Management*, 11(9), 218 - 229. 10.5539/ijbm.v11n9p218

Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 233–241. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.813>

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.

Izdihar, A., & Suryono, B. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–19. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.762>

Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

Komalasari, T. D. (27 Januari 2023). Gerai Ritel Besar Tertekan, Transmart Sepi Hingga Giant Gulung Tikar. diakses pada 16 Maret 2023, dari <https://katadata.co.id/tiakomalasari/berita/63d33b8e08613/gerai-ritel-besar-tertekan-transmart-sepi-hingga-giant-gulung-tikar>

Lestari, L. P., Sri Wahyuni, Novi Dirgantari, & Selamat Eko Budi Santoso. (2022). Effect of Working Capital Turnover, Capital Structure, Company Size, and Sales Growth on Profitability. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(4), 271–288. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i4.197>

Lukviarman, Niki. (2006). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Padang: Andalas University Press.

Oktaryani, G. A. S., Mannan, S. S. A., & Putra, I. N. N. A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 87–94. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.81>

Pratiwi, A. E., & Ardini, L. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 8(3), 1–17. <http://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2321>

Pratiwi, F. Z. M. R. (2020). Pengaruh Pengelolaan Aktiva Tetap dan Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 1915–1932. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/653>

Purwanto, A. (3 Juni 2021). Industri Ritel di Indonesia: Regulasi, Sejarah, Potret dan Tantangan. diakses pada 20 Juli 2023, dari <https://www.kompas.id/baca/paparan-topik/2021/06/03/industri-ritel-di-indonesia-regulasi-sejarah-potret-dan-tantangan>

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 - 2022

Putera, A. D. (1 November 2017). *Bisnis Ritel Enggak Ada Matinya*. diakses pada 28 Juli 2023, dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/02/081944726/bisnis-ritel-enggak-ada-matinya>

Rantika, D., Mursidah, M., Yunina, Y., & Zulkifli, Z. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Bei Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6603>

Sari, D., & Brata, I. O .D. (2020). The Effect Of Working Capital Turnover On Profitability (Empirical Study Of Tesxtile and Garment Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange For The 2014 - 2018 Period). *Bisnis Dan Iptek*, 13(1), 54 - 45. <https://doi.org/10.55208/bistek.v13i1.145>

Sembiring, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang di Bursa Efek Indonesia. *LIABILITIES Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(1), 59 - 68. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/LIAB/article/view/5176>

Siregar, I. S. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Manajemen Aset Terhadap Proitailitas (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Tahun 2018 - 2021). Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/29340>

Solekhah, M. W., & Efendi, D. (2020). Pengaruh Good Corporat Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1 - 22. <http://juralmahasiswa.asiesia.ac/index.pl>

Stockopedia. (2023). No of Years Consecutive Sales Growth. diakses pada 24 Oktober 2023, dari <https://www.stockopedia.com/ratios/no.-of-years-consecutive-sales-growth-5062/>

Subiyanti, S., & Zannati, R. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(3), 127–136. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v2i3.93>

Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 94-105.

Widhi, N. N., & Suarmanayasa, I. N. (2021). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 267–275. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/30062>

Winarno, W., Hidayati, L. N., & Darmawati, A. (2015). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economia*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/economia.v11i2.7957>

Wulandari, D. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa*, 1(2), <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/JEKMA/article/view/661>